

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era moderen ini, pendidikan seyogyanya merupakan kawah pembelajaran bagi anak didik, yang diandaikan mampu menjawab tantangan perubahan zaman baik dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Karena pendidikan merupakan masalah yang penting dalam kehidupan. Bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dipisahkan dari kehidupan, baik kehidupan keluarga, bangsa, dan negara. Untuk itu sekolah sebagai lembaga formal pembelajaran dituntut agar lebih inovatif dan sensitif terhadap persoalan-persoalan kekinian. Penambahan fasilitas belajar saja tidaklah cukup, lebih dari itu semua adalah bagaimana membuat anak didik kita mencintai belajar sebagai bagian yang tak terpisahkan dari hidupnya. Maka pembenahan kurikulum dan manajemen pendidikan merupakan sebuah keniscayaan, begitu juga dengan kegiatan-kegiatan di luar jam belajar yang dilakukan sekolah untuk menunjang visi pembelajaran menjadi penting.

Dalam *Dictionary Of Education*, pendidikan merupakan;

1. Proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat dimana dia hidup.

2. Proses sosial dimana orang dikontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga kemampuan sosial dan kemampuan individual yang optimal.¹

Pendidikan sebagai faktor mendasar terhadap tercapainya kualitas pembangunan disegala bidang sudah seharusnya mendapat perhatian yang serius dari semua lapisan masyarakat, terutama dari para guru sebagai pendidik dalam lembaga pendidikan formal.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang merupakan suatu lembaga yang membantu bagi tercapainya cita-cita keluarga dan masyarakat, khususnya masyarakat Islam dalam bidang pengajaran yang tidak dapat secara sempurna dilakukan dalam rumah dan masjid. Bagi umat Islam, lembaga pendidikan yang dapat memenuhi harapan ialah lembaga pendidikan Islam, artinya bukan sekedar lembaga yang didalamnya diajarkan pelajaran agama Islam melainkan suatu lembaga secara keseluruhan bernafaskan Islam. Dalam hal ini agama mempunyai peranan penting karena nilai-nilai moral yang datang dari agama sifatnya tetap, tidak berubah-ubah oleh waktu dan tempat. Dalam Islam, pendidikan mendapatkan perhatian yang sangat besar.

Hal ini didasari oleh pandangan Alquran surah Al-Mujadalah ayat 11:²

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنشُرُوا فَآنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

¹Udin Syaifuddin Sa'ad dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), h. 6.

²Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, Jakarta, 1993), h. 910

Ayat di atas menerangkan bahwa ada suatu ketetapan yang ditentukan ayat ini, yaitu agar orang-orang yang menghadiri suatu majelis baik yang datang pada waktunya atau yang terlambat, selalu menjaga suasana yang baik, penuh persaudaraan dan saling tenggangrasa dalam majelis itu. Akhir ayat ini menerangkan bahwa Allah Swt akan mengangkat orang-orang yang beriman, yang taat dan patuh kepada-Nya, berusaha menciptakan suasana damai, aman dan tentram dalam masyarakat. Demikian pula orang-orang yang berilmu pengetahuan yang menggunakan ilmunya untuk menegakkan kalimat Allah. Dari ayat ini dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat paling tinggi disisi Allah Swt ialah orang yang beriman, berilmu dan ilmunya itu diamalkan sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya.³ Dengan demikian maka ayat tersebut menuntut agar setiap individu untuk senantiasa menuntut ilmu dimanapun berada. Jalan yang tepat memenuhi hal tersebut dengan bersekolah.

Dalam Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 pasal 37 ayat 1, ditegaskan; bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat, antara lain pendidikan agama. Ini berarti setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan disetiap sekolah wajib memberikan pendidikan agama kepada anak didik sesuai dengan agama yang dianutnya.

Adapun tujuan pendidikan Islam bukan saja berorientasi pada keakhiratan dalam bentuk mengamalkan ajaran agama dan berakhlak mulia, melainkan juga mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya terutama aspek fisik, psikis, intelektual, kepribadian, dan sosial yang sesuai dengan tuntutan kehidupan, kemajuan ilmu dan teknologi, perkembangan budaya, perkembangan masyarakat serta cita-cita Islam itu sendiri, sehingga manusia (peserta didik) tersebut mampu menunaikan tugas hidupnya sebagai khalifah yang sekaligus sebagai insan yang

³Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid X, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, (Jakarta: CV. Ferlia Citra Utama, 1994/1995), h. 25

mengabdikan kepada Allah Swt. Dalam mewujudkan kehidupan yang *rahmatan lil'alamin*.⁴

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran pendidikan Islam tersebut, maka penggunaan strategi dan pendekatan dalam operasional pengajaran dan pendidikan mutlak diperlukan sebagai alternatif pemecahan dalam menjawab fenomena yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa. Adapun salah satu pendekatan yang besar kemungkinannya akan mendukung pengembangan wawasan pengetahuan siswa tentang pengetahuan agama Islam diantaranya adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan serta pengembangan kepribadian dengan misal mengadakan kegiatan kepramukaan serta kegiatan pembacaan kitab dan lain sebagainya.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.⁵ Ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sangat besar manfaatnya bagi siswa dan guru dimana hal tersebut sebagai wujud manifestasi sarana penting dalam menunjang dan menopang tercapainya misi pembangunan yang dilakukan di luar jadwal akademis sekolah.

⁴H. Usman Abu Bakar dan Su rohimin, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2005), h. 57 -58.

⁵ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 22.

Sebagaimana yang telah dilakukan oleh MTs Swasta Al-Irsyad Desa Muning Baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam pengayaan materi pendidikan agama Islam dan memperluas serta mempertebal pemahaman siswa tentang agama Islam dan juga dapat menjadikan siswa sebagai pribadi yang bertanggung jawab melalui kegiatan Muhadharah, pembacaan kitab-kitab, tadarus Al-Qur'an dan kepramukaan. Dimana kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh siswa. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah agar para siswa mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan agama Islam yang berorientasi pada usaha meningkatkan moral atau akhlak para siswa dan juga menambah nilai pelajaran agama dan menjadikan pribadi yang bijaksana.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi yang berjudul MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PADA MTs SWASTA AL-IRSYAD DESA MUNING BARU KECAMATAN DAHA SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN.

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler pada MTs Swasta Al-Irsyad Desa Muning Baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Bagaimana pengembangan manajemen ekstrakurikuler MTs Swasta Al-Irsyad Desa Muning Baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

3. Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler MTs Swasta Al-Irsyad Desa Muning Baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler MTs Swasta Al-Irsyad Desa Muning Baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pengembangan manajemen ekstrakurikuler MTs Swasta Al-Irsyad Desa Muning Baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor- faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat manajemen ekstrakurikuler MTs Swasta Al-Irsyad Desa Muning Baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

D. Signifikansi Penelitian

Perumusan masalah di atas, maka signifikansinya sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Dengan penelitian ini akan menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya yang berkenaan dengan masalah penelitian serta untuk memenuhi beban studi kredit.

2. Dengan lembaga obyek penelitian

Dapat dijadikan tolak ukur bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan dalam mengembangkan sistem pendidikannya khususnya dalam pengajaran agama Islam melalui pembacaan kitab.

3. Bagi pembaca

Memberikan wacana khalayak ramai tentang pentingnya manajemen ekstrakurikuler sebagai tambahan kegiatan pendidikan agama yang berkonsentrasi pada pengajaran agama Islam dalam mengembangkan aspek afektif dan berusaha menanamkan Islam sebagai landasan hidup ke dalam diri siswa dan juga dapat digunakan sebagai bahan kajian penelitian dimasa yang akan datang.

E. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang judul skripsi ini maka perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapa pengertian atau arti dari istilah yang terdapat pada judul di atas;

1. Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien.

2. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih

memperkaya dan memperluas wawasan, pengetahuan, dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.⁶

3. MTs Swasta Al-Irsyad

MTs Swasta Al-Irsyad adalah sebuah lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Swasta yang berada dalam naungan Departemen Keagamaan yang berada di Desa Muning Baru Kecamatan Daha Selatan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam pembahasan skripsi ini adalah sangat diperlukan, hal ini untuk memudahkan pembaca dalam memahami apa yang dibahas dalam skripsi ini. Maka penulis membuat suatu sistem pembahasan sebagai berikut;

BAB I pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan.

BAB II landasan teoritis yang meliputi empat pokok bahasan; pertama tinjauan tentang ekstrakurikuler MTsS Al-Irsyad, kedua; tinjauan tentang komponen-komponen pengajaran ekstrakurikuler MTsS Al-Irsyad, ketiga; tinjauan tentang faktor- faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler MTsS Al-Irsyad, dan empat; tinjauan tentang pengembangan ekstrakurikuler MTsS Al-Irsyad.

BAB III metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, desain penelitian, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik

⁶ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 271.

pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, pengabsahan data, prosedur penelitian.

BAB IV laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V penutup yang meliputi simpulan dan saran.